**PENDAMPINGAN PENINGKATAN KAPASITAS FINANSIAL WANITA NELAYAN
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

**Nurdiana A^{1)*}, Utama K Pangerang²⁾, Sjamsu Alam Lawelle¹⁾, Sarini Yusuf¹⁾, Wa Ode Piliana¹⁾,
Rosmawati¹⁾**

¹⁾Jurusan Agrobisnis Perikanan, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi
Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia

²⁾Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus
Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia

Diterima: 03 September 2021

Direvisi: 17 September 2021

Disetujui: 05 Oktober 2021

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi kelompok masyarakat untuk pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas finansial wanita nelayan melalui kegiatan pelatihan dan pengenalan pengolahan hasil perikanan yang bernilai ekonomi tinggi. Metode yang digunakan selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: (1) metode ceramah; (2) metode diskusi; (3) metode praktek. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) kelompok sasaran dapat mengetahui pengelolaan sumber daya perikanan melalui kegiatan demplot atau percontohan rehabilitasi mangrove, yang berkelanjutan yang ditandai dengan meningkatnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, (2) wanita nelayan dapat mengetahui peningkatan kapasitas finansial dari pelaku usaha perikanan pasca pandemi Covid-19, (3) dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan peningkatan kreatifitas wanita nelayan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, (4) dapat menerima sumbangsih dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kelompok masyarakat sasaran serta, (5) wanita nelayan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci: kapasitas; pendampingan; wanita nelayan.

**ASSISTANCE FOR INCREASING THE FINANCIAL CAPACITY OF WOMEN FISHERS
DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Abstract

The purpose of this service activity is to reduce community groups for sustainable management of fishery resources and increase the financial capacity of women fishermen through training activities and introduction to processing fishery products of high economic value. The methods used during the process of community service activities include: (1) the lecture method; (2) discussion method; (3) practice methods. The results of the activity show that: (1) the target group can know about the management of fishery resources through demonstration plots or mangrove rehabilitation pilots, which are sustainable which is characterized by an increased sense of concern for the surrounding environment, (2) fisherwomen can find out the increase in the financial capacity of fishery business actors. after the Covid-19 pandemic, (3) can foster an entrepreneurial spirit and increase the creativity of fisherwomen to increase family income, (4) can receive contributions and transfer knowledge and technology to target community groups and, (5) fisherwomen can help increase income family.

Keywords: capacity; mentoring; fisherwomen.

* Korespondensi Penulis. E-mail: nurdiana@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Secara geografis Kabupaten Konawe Utara terletak dibagian Selatan Khatulistiwa, melintang dari Utara ke Selatan antara $02^{\circ} 97'$ dan $03^{\circ} 86'$ LS, membujur dari Barat ke Timur antara $121^{\circ} 49'$ dan $122^{\circ} 49'$ BT. Kabupaten Konawe Utara memiliki luas wilayah sebesar 500.339 Ha atau 13,38 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara (BPS Konawe Utara, 2019). Kabupaten Konawe Utara memiliki sepuluh kecamatan yaitu Kecamatan Motui Kecamatan Sawa, Kecamatan Lembo, Kecamatan Lasolo, Kecamatan Molawe Kecamatan Andowia, Kecamatan Asera, Kecamatan Oheo, Kecamatan Langgikima dan Kecamatan Wiwirano. Dari sepuluh kecamatan tersebut wilayah terluas adalah Kecamatan Asera dengan luas 219.772 Ha atau 43,92 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Konawe Utara. Sedangkan wilayah dengan luas terkecil adalah Kecamatan Lembo dengan luas 7.812 Ha atau hanya 1,56 persen dari luas Kabupaten Konawe Utara.

Perekonomian Kabupaten Konawe Utara secara umum mengalami perlambatan sejak tahun 2011-2014, tercatat pada tahun 2014, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Konawe Utara mencapai 3,15persen. Penurunan laju pertumbuhan pada tahun 2014 ini disebabkan oleh laju pertumbuhan negatif pada sektor Pertambangan dan Penggalan, terutama pada subsektor pertambangan bijih logam. Penurunan pertumbuhan nilai tambah bruto sektor pertambangan dan penggalan tentunya menyebabkan pengaruh pada laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Konawe Utara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran kualitas hidup manusia, yang menunjukkan tiga dimensi dasar kualitas hidup manusia yaitu Kesehatan dilihat melalui hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran, pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, serta kesejahteraan, kemampuan ekonomi, yang dilihat dari standar kehidupan yang layak diukur dengan kemampuan daya beli. Di Kabupaten Konawe Utara, terjadi perkembangan yang semakin membaik dari waktu ke waktu. IPM Pada tahun 2011 mencapai 63,74 kemudian meningkat menjadi 67,68 pada tahun 2016 (RPJMD Konawe Utara, 2021).

Desa Tanjung Bunga merupakan desa yang berada di pesisir pantai yang merupakan desa pemekaran dari Desa Kampoh Bunga. Desa Tanjung Bunga memiliki kualitas hidup yang belum baik, Dibalik hal tersebut Desa Tanjung Bunga memiliki potensi perikanan tangkap meliputi ikan pelagis dan ikan demersal cukup melimpah, perikanan budidaya meliputi budidaya ikan di karamba jaring apung (KJA), karamba jaring tancap (KJT), dan pengolahan ikan. Menurut (Widiastuti, Ruata, & Arifin, 2016) bahwa ekosistem perairan terdiri dari perikanan laut dan ekosistem mangrove. Kemudian sebagian besar para wanita nelayan/istri nelayan di Desa Tanjung Bunga hanya melakukan aktivitas domestik dalam rumah tangga saja, untuk membantu perekonomian keluarga. Namun dalam menjalankan aktivitas ekonomi tersebut, terdapat banyak kendala yang menjadi permasalahan khususnya mitra sasaran, diantaranya rendahnya atau kurangnya informasi dan pengetahuan oleh mitra sasaran terkait pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan, kurangnya informasi mengenai bagaimana peningkatan kapasitas finansial wanita nelayan pasca pandemi Covid-19, kurangnya pengetahuan dan keterampilan tambahan dalam pengolahan hasil perikanan yang bernilai ekonomi tinggi guna menumbuhkan jiwa wirausaha dan peningkatan kreatifitas wanita nelayan serta meningkatkan penghasilan keluarga dan kurangnya partisipasi akademisi dari perguruan tinggi dalam membantu pembangunan desa setempat. Permasalahan utama yang dihadapi wanita nelayan adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi perikanan (Yusra, Mardiah, & Wulandari, 2021).

Beberapa kajian terkait dengan peran istri nelayan (wanita nelayan) dalam membantu perekonomian keluarga menyebutkan bahwa, istri nelayan dalam usia produktif dan berkerja mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga (Kurniawati, 2017). Selain itu hasil pengabdian (Setyaningrum & Hartanto, 2020) menyatakan bahwa pemberdayaan dan peningkatan kapasitas istri (wanita) nelayan dalam pengolahan hasil perikanan mampu meningkatkan partisipasi dalam peningkatan ekonomi keluarga. Peningkatan partisipasi istri nelayan ini akan mendorong terwujudnya kesetaraan gender dan inklusi sosial (*Gender Equality and Social Inclusion/GESI*).

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yang dihadapi oleh wanita nelayan dan masyarakat di Desa Tanjung Bunga yakni melaksanakan sosialisasi dan penyampaian informasi kepada kelompok terkait pelestarian sumber daya perikanan yang berkelanjutan dan memberikan sosialisasi tentang bagaimana peningkatan kapasitas finansial dari pelaku usaha perikanan pasca pandemi Covid-19 melalui program pelatihan dan pengenalan tentang pengolahan hasil perikanan yang bernilai ekonomi tinggi guna menumbuhkan jiwa wirausaha dan peningkatan kreatifitas wanita nelayan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, melibatkan pihak akademisi kampus dalam hal ini pengabdian dosen untuk memberikan sumbangsih dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kelompok masyarakat sasaran.

Solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah ini sejalan dengan tujuan pengabdian (Kaseng, 2019) bahwa solusi yang ditawarkan pada wanita nelayan yakni pelatihan dan pengenalan pemanfaatan potensi perikanan tangkap yang melimpah melalui pelatihan pengolahan hasil perikanan menjadi berbagai macam produk. Selain itu hasil penelitian (Atmaja & Nugroho, 2017) solusi yang tepat untuk pengelolaan sumber daya perikanan yakni melalui sosialisasi dan penyampaian informasi kepada kelompok terkait pelestarian sumber daya perikanan yang berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi kelompok masyarakat untuk pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas finansial wanita nelayan melalui kegiatan pelatihan dan pengenalan pengolahan hasil perikanan yang bernilai ekonomi tinggi.

METODE

Obyek kegiatan pengabdian ini adalah wanita nelayan dan kelompok masyarakat dari berbagai dusun Desa Tanjung Bunga berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan sosialisasi/pendampingan pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan berupa kegiatan demplot rehabilitasi mangrove yang diikuti oleh kelompok masyarakat dari berbagai dusun yang berjumlah 10 orang, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021 di tempat percontohan rehabilitasi mangrove. Sedangkan sosialisasi peningkatan kapasitas finansial

wanita nelayan melalui kegiatan pelatihan dan pengenalan pengolahan hasil perikanan yang bernilai ekonomi tinggi dilaksanakan di Balai Desa Tanjung Bunga pada tanggal 22 Agustus 2021.

Tahapan pelatihan yang dilakukan sebagai berikut: (1) tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan wanita nelayan dan masyarakat dari berbagai dusun yang menjadi objek kegiatan pelatihan; (2) tim pengabdian masyarakat mengadakan sosialisasi tentang pendampingan pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan melalui demplot rehabilitasi mangrove serta kegiatan sosialisasi peningkatan kapasitas finansial dari wanita nelayan melalui pelatihan pengolahan hasil perikanan yang telah ditetapkan sebagai peserta pelatihan; (3) para peserta pelatihan mengikuti kegiatan demplot atau percontohan rehabilitasi mangrove dan mengikuti pelatihan pengenalan pengolahan hasil perikanan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat;

Metode yang digunakan selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi: (1) metode ceramah untuk memberikan sosialisasi pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan berupa kegiatan demplot rehabilitasi mangrove dan untuk sosialisasi peningkatan kapasitas finansial wanita nelayan melalui kegiatan pelatihan dan pengenalan pengolahan hasil perikanan yang bernilai ekonomi tinggi; (2) metode diskusi untuk curah pendapat antara peserta dengan tim pengabdian pada hal-hal yang dianggap sulit; (3) metode praktek untuk memberikan kesempatan kepada peserta mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh.

Indikator keberhasilan dari program pengabdian ini terlihat dari kelompok sasaran dapat mengetahui pengelolaan sumber daya perikanan melalui kegiatan demplot atau percontohan rehabilitasi mangrove, yang berkelanjutan, wanita nelayan dapat mengetahui peningkatan kapasitas finansial dari pelaku usaha perikanan pasca pandemi Covid-19, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan peningkatan kreatifitas wanita nelayan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, dapat menerima sumbangsih dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kelompok masyarakat sasaran dan wanita nelayan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi/pendampingan pengelolaan sumberdaya perikanan berkelanjutan melalui kegiatan demplot atau percontohan rehabilitasi mangrove yang diikuti oleh wargayang berjumlah 10 orang. Kegiatan sosialisasi dilakukan langsung di lokasi percontohan dengan mengedukasi dan memberikan pemahaman pentingnya ekosistem mangrove serta memberikan pemahaman cara menanam mangrove yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widiastuti, Ruata, & Arifin, 2018) bahwa masyarakat pesisir perlu diberikan pemahaman tentang dalam pengelolaan ekosistem Mangrove dan menjaga lingkungan perairan.

Gambar 1. Kondisi Mangrove

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, selanjutnya tim pengabdian melakukan percontohan rehabilitasi mangrove. Gambar berikut mendeskripsikan mangrove yang akan dijadikan percontohan.

Gambar 2. Kegiatan Pendemplotan Mangrove

Kegiatan sosialisasi metode pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan melalui kegiatan demplot atau percontohan rehabilitasi mangrove, sangat penting untuk dilakukan kepada masyarakat sasaran di Desa Tanjung Bunga. Hal tersebut penting karena berdasarkan

permasalahan pada kelompok mitra sasaran, bahwa masyarakat pada umumnya belum memahami bagaimana pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan yang baik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Rohiani, 2021) bahwa masyarakat pesisir cenderung deskriptif, mereka tidak memahami cara mengelola lingkungan pesisir dengan baik.

Indikator keberhasilan dari program pengabdian ini terlihat dari kelompok sasaran dapat mengetahui pengelolaan sumber daya perikanan melalui kegiatan demplot atau percontohan rehabilitasi mangrove, yang berkelanjutan yang ditandai dengan meningkatnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Indikator ini sejalan dengan hasil pengabdian (Konitat, Nurdianto, & Rohman, 2020) bahwa indikator keberhasilan kegiatan restorasi mangrove ditandai dengan meningkatnya rasa kepedulian terhadap lingkungan pesisir utamanya mangrove.

Kegiatan sosialisasi peningkatan kapasitas finansial wanita nelayan melalui kegiatan pelatihan dan pengenalan pengolahan hasil perikanan yang bernilai ekonomi tinggi yang diikuti oleh warga yang berjumlah 10 orang wanita nelayan dari berbagai dusun. Terlebih dahulu tim pengabdian mengadakan sosialisasi tentang peningkatan kapasitas finansial.

Gambar 3. Penyampaian Materi

Selanjutnya oleh tim pengabdian wanita nelayan didampingi untuk membuat hasil olahan perikanan. Pada kegiatan ini wanita nelayan diberikan pelatihan pembuatan bakso ikan, stik ikan, dan kroket ikan. Hal ini sejalan dengan output pengabdian juga (Nadia & Nurmiladewi, 2021) dan (Syahril, Anwar, & Kurdi, 2020) yang melakukan pelatihan pembuatan bakso dan olahan ikan lainnya.

Berikut ini adalah gambar proses pembuatan hasil olahan perikanan.

Gambar 4. Pembuatan Bakso Ikan, Stik Ikan, dan Kroket Ikan oleh Wanita Nelayan

Gambar 5. Hasil Olahan Produk Perikanan Berupa Bakso Ikan, Stik Ikan, dan Kroket Ikan oleh Wanita Nelayan

Indikator keberhasilan program pengabdian ini terlihat dari wanita nelayan dapat mengetahui peningkatan kapasitas finansial dari pelaku usaha perikanan pasca pandemi Covid-19, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan peningkatan kreatifitas wanita nelayan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, dapat menerima sumbangsih dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kelompok masyarakat sasaran dan wanita nelayan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sejalan indikator keberhasilan program pada pengabdian (Bhegawati, Suryandari, & Novarini, 2020) bahwa perempuan pesisir dalam

hal ini wanita nelayan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan potensi perikanan dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga keluarga dapat hidup lebih sejahtera.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang dicapai pada kegiatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) kelompok sasaran telah mengetahui pengelolaan sumber daya perikanan melalui kegiatan demplot atau percontohan rehabilitasi mangrove, yang berkelanjutan yang ditandai dengan meningkatnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, (2) wanita nelayan dapat peningkatan kapasitas finansial dari pelaku usaha perikanan pasca pandemi Covid-19, (3) tumbuhnya jiwa wirausaha dan meningkatnya kreatifitas wanita nelayan untuk meningkatkan penghasilan keluarga yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Diharapkan bagi pengabdian berikutnya, sebaiknya membuat pelatihan atau sosialisasi pemanfaatan potensi hasil perikanan lainnya, sehingga masyarakat sasaran dapat merasakan dampak positif tidak hanya bagi keluarga tetapi bagi kemandirian ekonomi di wilayahnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, S. B., & Nugroho, D. (2017). Upaya-Upaya Pengelolaan Sumber Daya Ikan yang Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 3(2), 101-113.
<http://dx.doi.org/10.15578/jkpi.3.2.2011.101-113>
- Bhegawati, D. A. S., Suryandari, N. N. A., & Novarini, N. N. A. (2020). Peranan Ibu Rumah Tangga Nelayan di Desa Kusamba dalam Pengelolaan Keuangan dari Usaha Hasil Perikanan untuk Meningkatkan Eonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati*. 4(2), 7-12.
<https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7740>
- BPS Konawe Utara. (2019). *Konawe Utara dalam Angka*. BPS Konawe Utara.
- Kaseng, E. S. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan Melalui Olahan Ikan Laut di Desa Corowali Barru. *Prosiding Seminar Nasional*

- Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(3), 138-141.
- Konitat, T., Nurdiyanto, N., & Rohman, F. (2020). Penyuluhan Program Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Ambulu Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia, 5*(4), 194-199. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1083>
- Kurniawati, A. (2017). Peran Istri Nelayan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim, 17*(1), 77-88. <http://dx.doi.org/10.33556/jstm.v0i1.160>
- Nadia, L. M. H., & Nurmaladewi, N. (2021). Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan dan Nugget Ikan pada Kelompok Nelayan Tahi Peotoroa Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Marine Kreatif, 5*(1), 18-24. <https://doi.org/10.35308/jmk.v5i1.3873.g2230>
- Peraturan Daerah Kabupaten Konawe Utara Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Konawe Utara 2016-2021.
- Rohiani, A. (2021). Perencanaan Penataan Ruang Desa Berbasis Potensi Desa sebagai Kendali Pembangunan Desa yang Terarah dan Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan, 5*(1), 15-27. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2021.5.1.15-27>
- Setyaningrum, A., & Hartanto, B. W. (2020). Peningkatan Kapasitas Istri Nelayan dalam Pengolahan Hasil Perikanan di Dusun Kuwaru Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4*(2), 184-194.
- Syahril, S., Anwar, S., & Kurdi, M. (2020). Pendampingan Ragam Produk Olahan Berbahan Dasar Ikan di Desa Pagar Batu. *Jurnal Abdiraja, 3*(2), 10-14. <https://doi.org/10.24929/adr.v3i2.901>
- Widiastuti, M. M., Ruata, N. N., & Arifin, T. (2018). Pemahaman dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Laut Arafura Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 13*(1), 111-123. <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v13i1.6853>
- Widiastuti, M. M., Ruata, N. N., & Arifin, T. (2016). Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 11*(2), 147-159. <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v11i2.3856>
- Yusra, Y., Mardiah, A., & Wulandari, V. (2021). Pemberdayaan Wanita Nelayan Melalui Diversifikasi Pengolahan Produk Perikanan. *Jurnal Implementasi Riset, 1*(1), 22-27. <https://doi.org/10.37301/iris.v1i1.6>